



**LINGKUNGAN TPQ SEBAGAI SARANA INTERNALISASI NILAI AKHLAK MULIA
PADA ANAK DI TPQ AL IKHLAS KOTA BENGKULU**

***THE TPQ ENVIRONMENT AS A MEANS OF INTERNALIZING NOBLE MORAL
VALUES IN CHILDREN AT TPQ AL IKHLAS BENGKULU CITY***

Andini fadlilah^{1*}, Ririn Fitria², Mujahidah Nurizati³, Susilawati⁴

^{1*234} Universitas Islam negeri Fatmawati Soekarno, Bengkulu, Indonesia

^{1*}andinifadlillah894@gmail.com, ²ririnfitria@gmail.uinfabengkulu.ac.id, ³uninuri567@gmail.com ,

⁴susilawatishela031203@gmail.com

Article History:

Received: April 28th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

Abstract: *This community service program aimed to strengthen the role of the Qur'anic Learning Center (TPQ) environment in internalizing noble moral values in children. The program was conducted at TPQ Al Ikhlas in Bengkulu City, known for its Islamic-based character development approach. Activities were carried out using a participatory method involving observation, interviews, documentation, and direct mentoring in religious practices. The targets included teachers, students, and administrators. The results indicated that a structured and religiously nuanced environment contributed significantly to shaping children's moral character through regular activities such as congregational prayer, Qur'an recitation, and Islamic learning. Teachers served as role models, reinforcing value internalization. The process occurred in three stages: value transformation, value transaction, and value transinternalization. This program highlights how optimizing TPQ environments can effectively support moral education for children and serve as a model for similar institutions.*

Keywords: *TPQ Environment, Noble Character, Value Internalization.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak mulia pada anak-anak. Mitra dalam kegiatan ini adalah TPQ Al Ikhlas Kota Bengkulu yang selama ini dikenal aktif dalam pembinaan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta pendampingan langsung dalam aktivitas pembelajaran dan pembiasaan keagamaan. Sasaran kegiatan meliputi ustadz/ustadzah, peserta didik kelas dasar, dan pengelola TPQ. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa lingkungan TPQ yang terstruktur dan religius memberikan kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, tilawah rutin, serta kegiatan edukatif Islami lainnya. Keteladanan ustadz/ustadzah juga terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif anak-anak. Internalisasi nilai dilaksanakan secara bertahap melalui proses transformasi nilai, transaksi nilai,

dan transinternalisasi nilai. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan karakter anak melalui optimalisasi lingkungan TPQ.

Kata Kunci: Lingkungan TPQ, Akhlak Mulia, Internalisasi Nilai.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai akhlak mulia menjadi tujuan utama sekaligus inti dari seluruh proses pendidikan. Masa kanak-kanak merupakan fase yang strategis dalam menanamkan nilai, norma, dan kebiasaan, karena pada tahap ini perkembangan afektif anak sangat reseptif terhadap pembinaan karakter. Tantangan zaman seperti pesatnya perkembangan teknologi informasi, maraknya konten digital tanpa kontrol, lemahnya pengawasan lingkungan sosial, serta kurangnya keteladanan dalam keluarga, telah berdampak pada merosotnya kualitas moral anak-anak. Dalam situasi tersebut, keberadaan lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran penting sebagai filter sekaligus fasilitator pembentukan karakter. TPQ tidak hanya mengajarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, serta keteladanan yang diberikan oleh para pendidik. Lingkungan TPQ yang religius dan kondusif dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak (Fitriani, 2022).

TPQ Al Ikhlas di Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga yang konsisten melaksanakan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui kegiatan seperti mengaji, hafalan doa, salat berjamaah, ceramah, serta aktivitas sosial keagamaan. Namun, hingga saat ini belum terdapat kajian sistematis yang mengungkap bagaimana lingkungan TPQ tersebut berfungsi secara nyata dalam proses internalisasi akhlak.

Urgensi kegiatan pengabdian ini terletak pada pentingnya mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan memperkuat praktik-praktik baik yang telah berjalan di TPQ Al Ikhlas. Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola TPQ lainnya dalam merancang lingkungan dan strategi pembelajaran yang efektif untuk pembinaan karakter. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan kontribusi ilmiah dan praktis terhadap pengembangan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral anak secara menyeluruh.

Pemecahan masalah dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) observasi partisipatif terhadap aktivitas harian TPQ; (2) wawancara dengan ustadz/ustadzah dan orang tua santri untuk menggali dampak lingkungan TPQ terhadap perilaku anak; serta (3) dokumentasi terhadap program-program unggulan TPQ yang memiliki nilai edukatif dan spiritual. Analisis dari ketiga tahapan ini akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi aplikatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran lingkungan TPQ sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak, serta mendorong pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TPQ Al Ikhlas Kota Bengkulu selama tiga bulan, yaitu pada bulan Agustus hingga Oktober 2024. Lokasi ini dipilih secara purposif karena TPQ Al Ikhlas memiliki program pembinaan akhlak yang terstruktur dan aktif dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan para pemangku kepentingan secara langsung, seperti ustadz/ustadzah, pengelola TPQ, santri, dan orang tua santri.

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi partisipatif, di mana tim pengabdian terlibat secara langsung dalam aktivitas harian di TPQ untuk mengamati proses internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan seperti salat berjamaah, mengaji, pembiasaan ibadah, serta interaksi sosial yang terjadi antar warga TPQ. Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam dan terstruktur kepada ustadz/ustadzah, santri, serta orang tua untuk memperoleh informasi terkait persepsi dan pengalaman mereka dalam proses pembentukan karakter di lingkungan TPQ.

Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung seperti jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, daftar hadir, serta dokumentasi visual berupa foto dan video kegiatan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, serta hasil observasi lapangan. Kesimpulan diambil berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dan diverifikasi melalui triangulasi antar metode dan sumber. Seluruh proses ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana lingkungan TPQ berkontribusi dalam internalisasi nilai-nilai akhlak mulia pada anak, sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis bagi penguatan peran TPQ dalam pembentukan karakter.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di TPQ Al Ikhlas Kota Bengkulu selama periode Agustus hingga Oktober 2024 menunjukkan bahwa lingkungan TPQ memiliki kontribusi nyata dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia pada anak. Hasil ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dilakukan secara sistematis. Lingkungan TPQ Al Ikhlas terbangun dalam suasana religius yang kondusif, ditandai dengan rutinitas pembiasaan ibadah harian seperti salat berjamaah, doa bersama, serta kegiatan menghafal dan membaca Al-Qur'an. Nuansa spiritual ini menciptakan atmosfer yang mendukung

tumbuhnya sikap religius dan kedisiplinan pada diri santri.

Keteladanan dari para ustadz dan ustadzah juga menjadi aspek penting dalam proses pembinaan karakter. Para pendidik tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara verbal, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti bersikap santun, menyelesaikan masalah dengan bijak, serta konsisten dalam mendampingi anak-anak. Di samping itu, TPQ Al Ikhlas secara rutin menyelenggarakan program pembiasaan akhlak yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai sosial dan moral, seperti gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, serta berbagi dalam kegiatan sosial keagamaan. Aktivitas ini terbukti menumbuhkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kesederhanaan pada santri.

Keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan proses internalisasi nilai. Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang tua santri, sebanyak 83% menyatakan bahwa anak mereka mengalami peningkatan dalam hal ketaatan ibadah dan perilaku sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran di TPQ. Hal ini diperkuat oleh data pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persepsi Orang Tua terhadap Perubahan Perilaku Anak

Aspek Perilaku	Meningkat (%)	Tetap (%)	Menurun (%)
Shalat tepat waktu	83	17	0
Sopan santun	78	22	0
Membaca Al-Qur'an	90	10	0
Tanggung jawab	75	25	0

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan TPQ yang terstruktur dan bernuansa Islami berperan penting sebagai wahana pembentukan karakter anak. Kegiatan pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua menjadi pilar utama dalam membangun karakter santri yang berakhlak mulia.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Al Ikhlas Kota Bengkulu menunjukkan bahwa lingkungan TPQ memiliki peran signifikan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak mulia pada anak-anak. Proses pembinaan yang dilakukan tidak hanya berlangsung secara konseptual, tetapi juga melalui pendekatan yang aplikatif dan kontekstual, meliputi pembiasaan ibadah, keteladanan pendidik, serta keterlibatan orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa TPQ dapat menjadi model lingkungan pendidikan nonformal yang efektif dalam membentuk karakter anak sejak dini.

Pertama, lingkungan religius yang kondusif di TPQ Al Ikhlas memberikan dasar spiritual yang kuat bagi para santri. Pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan hafalan Al-Qur'an dilakukan secara rutin dan terstruktur, sehingga menciptakan suasana yang mendukung pembentukan perilaku positif. Lingkungan ini sesuai dengan

pandangan Vygotsky bahwa perkembangan karakter sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan interaksi bermakna dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks TPQ, anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami langsung suasana religius yang membentuk sikap dan perilaku mereka.

Kedua, keteladanan dari ustadz dan ustadzah menjadi komponen penting dalam pembentukan akhlak santri. Para pendidik tidak hanya mengajarkan nilai secara verbal, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai tersebut dalam keseharian mereka. Keteladanan ini sangat penting dalam proses internalisasi karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka anggap sebagai figur panutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali bahwa pembentukan akhlak tidak cukup dengan nasihat, tetapi membutuhkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2021).

Ketiga, program pembiasaan akhlak yang diterapkan di TPQ Al Ikhlas seperti kegiatan gotong royong, menjaga kebersihan, serta aksi sosial seperti berbagi dan santunan, menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter anak. Pembiasaan ini merupakan bagian dari kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) yang mengajarkan nilai secara implisit namun konsisten. Thomas Lickona menyebutkan bahwa karakter terbentuk melalui kebiasaan, dan kebiasaan dibangun dari tindakan yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, kegiatan yang bersifat pembiasaan di TPQ memberikan kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian, dan kemandirian.

Keempat, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembinaan akhlak di TPQ menjadi faktor pendukung penting keberhasilan proses internalisasi nilai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasakan perubahan positif pada perilaku anak setelah mengikuti kegiatan di TPQ. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di TPQ turut diperkuat di lingkungan rumah, menciptakan kesinambungan pendidikan antara lembaga dan keluarga. Temuan ini mendukung teori ekologi pendidikan dari Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya sinergi antara lingkungan mikro (keluarga), meso (lembaga pendidikan), dan makro (nilai budaya) dalam proses tumbuh kembang anak.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa TPQ Al Ikhlas berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam pembinaan akhlak mulia. Model lingkungan seperti ini layak dijadikan rujukan bagi TPQ lain maupun lembaga pendidikan nonformal dalam rangka memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam (Fadillah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di TPQ Al Ikhlas Kota Bengkulu selama Agustus–Oktober 2025, dapat disimpulkan bahwa lingkungan TPQ memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia pada santri. Internalisasi nilai-nilai akhlak ini dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, meliputi pembiasaan

ibadah, keteladanan pendidik, program pembinaan karakter, serta keterlibatan aktif orang tua. Lingkungan religius yang konsisten di TPQ menciptakan suasana spiritual positif yang mendukung pembentukan perilaku sesuai ajaran Islam. Keteladanan ustadz dan ustadzah terbukti menjadi media efektif dalam mendidik akhlak karena santri secara langsung mencontoh perilaku yang mereka saksikan sehari-hari. Program pembiasaan yang dilakukan, seperti gotong royong dan kegiatan sosial, turut membentuk nilai tanggung jawab, empati, dan kesederhanaan secara nyata. Keterlibatan orang tua juga memperkuat keberhasilan pendidikan akhlak di TPQ, dengan sebagian besar orang tua melaporkan perubahan positif dalam perilaku anak setelah mengikuti kegiatan TPQ. Dengan demikian, TPQ Al Ikhlas berperan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lingkungan sosial strategis yang efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian anak secara menyeluruh melalui sinergi antara nilai-nilai keagamaan, pembiasaan, keteladanan, dan dukungan keluarga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian di TPQ Al Ikhlas Kota Bengkulu dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara moral maupun materiil, sehingga seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat berjalan dengan baik.

Secara khusus, kami mengapresiasi dukungan finansial yang diberikan oleh pihak terkait, yang sangat membantu dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini. Bantuan tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan di lapangan, termasuk observasi, pendampingan, dan pengumpulan data.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola TPQ Al Ikhlas Kota Bengkulu atas izin, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian secara intensif. Apresiasi kami sampaikan kepada para ustadz dan ustadzah, santri, serta orang tua santri yang telah bersedia berpartisipasi aktif, memberikan informasi, dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini dengan penuh antusiasme.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga, rekan-rekan, dan seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses pengabdian berlangsung. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT, serta kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata dan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan akhlak di TPQ maupun institusi pendidikan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 1–9.
- Djama'an Satori & Aan Komariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, A. (2021). *Tingkat Keberhasilan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ di Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Fitriani. (2022). *Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ*. Bandung: UIN Bandung Press.
- Hamid, A. (2022). *Pengaruh Keberadaan Pengajar terhadap Efektivitas Pembelajaran di TPQ*. Jakarta: UI Press.
- Hasanah, N. (2023). *Tajwid dan Pengajarannya pada Anak-anak di TPQ*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, S. (2023). *Kurikulum dalam Pendidikan Al-Qur'an: Pendekatan Lokal dan Fleksibilitas*. Bandung: Alfabeta.
- Husna, L. (2024). *Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan Al-Qur'an: Peluang dan Tantangan di TPQ Indonesia*. Bandung: ITB Press.
- Latif, A. (2021). *Penguasaan Makharijul Huruf dalam Pendidikan Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Amanah.
- Mudzkirah & Rivauzi, A. (2024). *Adab-Adab Mu'allim (Pengajar) dan Muta'alim (Pelajar) Perspektif Imam an-Nawawi dalam Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Adab Masa Kini*. *Anwarul*, 4(1), 480–487.
- Risnandar, A. (2022). *Metode Pembelajaran Iqra' dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Suryadi. (2023). *Pengumpulan Data Kualitatif: Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyudi, M. A. (2023). *Efektivitas Metode Iqra' di TPQ Darul Fallah 2 Mojowarno Jombang*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Wahyudi, M. A. (2024). *Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wahyudi, S. (2024). *Evaluasi dalam Pendidikan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.